

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori dari bawah dan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih dari fenomena yang dihadapi.<sup>1</sup> Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti ingin menggali informasi yang lebih mendalam mengenai kemampuan anak tunagrahita, strategi dan hasil dari upaya guru PAI dalam mendidik anak tunagrahita dalam meningkatkan pembelajaran ibadah shalat di SLB Nurul Ikhsan.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus (*case studies*). Dengan studi kasus peneliti mencoba menggambarkan subjek penelitian di dalam keseluruhan tingkah laku beserta hal-hal yang melingkupinya, hubungan antar tingkah laku dengan penyebabnya, serta hal-hal lain yang berkaitan dengan tingkah laku tersebut.<sup>2</sup> Penelitian ini dilakukan dengan menyelidiki secara cermat suatu aktivitas, peristiwa, proses, atau kelompok individu. Peneliti mengumpulkan informasi dengan mengumpulkan data-data.

---

<sup>1</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 80.

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian Edisi Revisi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 238.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengungkap tentang kemampuan siswa tunagrahita di SLB Nurul Ikhsan, strategi serta bagaimana hasil dari upaya yang tepat dalam meningkatkan pembelajaran ibadah shalat dan wawancara.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti di lokasi, dalam hal ini sangat penting dan utama, hal ini seperti yang dikatakan oleh Moleong bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.<sup>3</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu peneliti bertindak sebagai pengamat serta informan. Kehadiran peneliti disini sangat penting sekali dan merupakan poin utama yang harus dipenuhi. Peneliti harus secara nyata atau *real* mengetahui masalah di lokasi penelitian.

Penelitian ini harus secara langsung mendapatkan informasi terkait dengan penggunaan tema yang sedang diangkat menjadi sebuah penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan tema yang berjudul “Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Pembelajaran Ibadah Shalat pada Anak Tunagrahita di SLB Nurul Ikhsan Ngadiluwih Kabupaten Kediri”. Peneliti melakukan penelitian dengan terjun kelapangan yaitu dimulai pada tanggal 5, 16 pada bulan November 2020. Peneliti melanjutkan kembali penelitian pada tanggal 27 Januari, 11, 13 Oktober, 22 November 2021. Peneliti melanjutkan kembali penelitian pada tanggal 22, 23, 29 Maret 2022. Peneliti melanjutkan kembali

---

<sup>3</sup> Moleong J. Lexy, *Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 87.

penelitian yaitu pada tanggal 11, 13, 18, 20 April 2022. Peneliti melanjutkan kembali penelitian yaitu pada tanggal 3 Agustus 2022.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SLB Nurul Ikhsan yang berada di Jl. Tambangan, RT 02 / RW 02, Ds. Ngadiluwih, Kec. Ngadiluwih, Kab. Kediri, Jawa Timur. Peneliti mengambil lokasi penelitian ini karena terdapat sarana dan prasarana yang memadai cukup menjadi alasan sekolah ini diminati. Minat orang tua dan siswa untuk masuk ke sekolah ini juga didukung oleh lulusan yang baik dan prestasi yang diraih oleh siswa SLB Nurul Ikhsan, baik prestasi akademik maupun non akademik.

Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena beberapa alasan, diantaranya sebagai berikut:

1. Sekolah ini merupakan sekolah luar biasa yang dikhususkan untuk anak berkebutuhan khusus termasuk tunagrahita (*intellectual disability*)
2. Siswa sekolah ini tergolong heterogen karena menerima anak tunagrahita mulai dari tunagrahita ringan, tunagrahita sedang, tunagrahita berat maupun tunagrahita sangat berat.
3. Terdapat ruang pembinaan yaitu ruang ketrampilan yang berfungsi untuk membina diri siswa dengan kemampuan atau bakat.

Adapun gambaran umum tentang lokasi penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SLB “NURUL IKHSAN”
NSS	: -
NIS	: 283530
NPSN	: 69756178
Alamat Sekolah	: Jl Tambangan RT 02 / RW 02
Desa	: Ngadiluwih
Kecamatan	: Ngadiluwih
Kabupaten	: Kediri
Propinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 64171
Telp	: 085 790 852 984
E-mail	: <a href="mailto:slbningadiluwih@gmail.com">slbningadiluwih@gmail.com</a>
Website	: <a href="http://www.slb-nurul-ikhsan.blogspot.com">www.slb-nurul-ikhsan.blogspot.com</a>
No. Ijin Operasional Pertama	: 421.8/8306/103.03/2011
No. Ijin Operasional Perpanjangan	: P2T/2/19.14/02/I/2018
Status Sekolah	: Swasta
Status Akreditasi Sekolah	: Terakreditasi (C)
Tahun Didirikan	: 2011
Tahun Beroperasi	: 2011
NO SK Pendirian Sekolah	: 07

TGL SK Pendirian	: 27-09-2011
TGL SK IZIN Operasional	: 29-12-2011
Kepemilikan Tanah	: Milik
✓ Status Tanah	: Hak Milik
✓ Luas Tanah	: 1.391 m <sup>2</sup>
✓ Status Bangunan	: Hak Milik
✓ Luas Bangunan	: 191 m <sup>2</sup>

## 2. Sejarah SLB Nurul Ikhsan

Sekolah dipimpin oleh Kepala Sekolah yang memiliki peran penting dalam meningkatkan profesionalisme guru dan mutu pendidikan di sekolah. Kepala sekolah tidak hanya sebagai pemimpin tapi juga harus sebagai menegerial sekolah dan harus mampu: 1) mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri kepada guru, staf dan peserta didik dalam melaksanakan tugasnya masing-masing; 2) memberikan pengarahan dan bimbingan para guru, staf dan peserta didik, serta memberi dorongan, memacu dan berdiri di depan demi kemajuan dan memberi inspirasi dalam mencapai tujuan.

Lembaga SLB Nurul Ikhsan didirikan oleh Yayasan berasal dari pengalaman sebagai guru SLB yang memiliki harapan tinggi terhadap sekolah agar dapat mendidik siswa-siswi yang berkebutuhan khusus karena melihat lingkungan sekitar ada masyarakat dari kecamatan Ngadiluwih yang saat itu memiliki banyak yang berharap ada tempat yang dapat menampung anak berkebutuhan khusus di wilayah tersebut dengan

harapan anak-anak tertangani dengan baik dari pada sekolah di tempat umum yang notabennya belajar harus mengikuti materi yang sudah ditetapkan, sedangkan anak ABK, materi yang harus disesuaikan kepada kemampuan masing-masing anak, selain itu sekolah SLB yang sangat jarang, kaluapun ada tempatnya jauh dan sudah berbeda kecamatan atau hanya di kota kediri.

Dengan adanya harapan-harapan besar dari masyarakat yang memiliki anak berkebutuhan khusus yang kesulitan menerima pelajaran karena mutu pendidikan yang semakin maju dan target mutu pendidikan yang tinggi. Berlokasikan di Desa Ngadiluwih RT 02/RW 02 Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri – Jawa Timur, dengan keterbatasan tempat tak surut usaha untuk mendirikannya, bertempat disebuah rumah yang berukuran 15 x 6 M2 dengan tenaga pendidik seadanya, ruang kelas seadanya dan fasilitas seadanya serta semangat tinggi dan percaya akhirnya sekolah ini berdiri dengan 3 tenaga pendidik dan 3 siswa-siswi Yayasan Pendidikan dan SLB Nurul Ikhsan berdiri di tahun 2011. Selama kurang lebih 4 bulan, dengan penuh perjuangan untuk mencari siswa agar tercapainya tujuan sekolah semakin lama semakin baik dan semakin bertambah.

Untuk mencapai tujuan tersebut diatas maka Sekolah Luar Biasa sebagai satu jenis lembaga Pendidikan berkebutuhan khusus bagi anak didik yang memiliki berbagai jenis kemampuan yang luar biasa, bertujuan agar lulusan Sekolah memiliki sifat-sifat dasar sebagai sosial, memiliki

pengetahuan, ketrampilan, kemandirian adalah dasar yang di perlukan untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidik yang lebih tinggi, bekerja di masyarakat dan atau bermasyarakat dan mampu mengembangkan diri sesuai dengan azas pendidikan seumur hidup.

Warga masyarakat termasuk walimurid mayoritas berprofesi menjadi buruh dan pedagang kecil termasuk dalam keadaan ekonomi bawah tapi semangat menyekolahkan putra-putrinya serta berkeinginan dapat meningkatkan kemampuan anak didik walaupun hanya mampu bersikap mandiri dan berhitung, untuk pihak sekolah berharap mampu bersaing dengan menunjukkan peserta didik berkebutuhan khusus bukan hanya anak yang cacat tetapi memiliki keistimewaan yang luar biasa.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional merupakan pencerahan dalam dunia pendidikan di Indonesia. Berbagai paradigma baru menyangkut guru, proses pembelajaran dan elemen-elemen penting dalam pendidikan dimuat dalam undang-undang tersebut. Dalam Pasal 3 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 itu dijelaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mewujudkan tujuan yang kompleks tersebut, Pemerintah menetapkan standar nasional pendidikan yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Dalam peraturan pemerintah ini dijelaskan bahwa Standar Nasional Pendidikan meliputi: 1) standar isi, 2) standar kompetensi lulusan, 3) standar proses 4) standar pendidik dan tenaga kependidikan, 5) standar sarana dan prasarana, 6) standar pengelolaan, 7) standar pembiayaan, dan 8) standar penilaian pendidikan. Melalui Standar Nasional Pendidikan, sekolah dapat “berkaca diri” sejauh mana setiap standar pendidikan dicapainya.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan SLB Nurul Ikhsan, lembaga kami berusaha mengajukan proposal bangunan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas bangunan dan ketrampilan siswa, di tahun ke 4 bantuan bangunan telah kami terima berikut perabotnya, dan alhamdulillah yayasan mendukung di tahun berikutnya dibangunkannya 2 gedung kelas, di tahun 2018 pemerintah mempercayai kembali bangunan 3 lokal untuk kelas dan tahun 2019 yayasan juga mempercayai kembali 1 bangunan aula dan tempat koperasi untuk usaha siswa-siswi SLB agar dapat dikelola dengan mandiri, selain dari pihak-pihak terpenting diatas keikutsertaan peran serta masyarakat, perangkat desa, tokoh agama dan khususnya orang tua wali murid benar-benar diberdayakan dengan ikhlas membantu pengembangan pembangunan melalui do'a dan semangat gotong royong dalam membangun dengan dikoordinir Komite Sekolah,



sehingga akan terwujud diharapkan dalam kurun waktu empat tahun mendatang tak lupa dukungan dari pemerintah, baik pusat maupun daerah, terhadap penyelenggaraan pendidikan cukup baik untuk memenuhi kebutuhan dan fasilitas sekolah.

### 3. Tujuan, Visi dan Misi SLB Nurul Ikhsan

#### a. Tujuan SLB Nurul Ikhsan

- 1) Membentuk kepribadian seluruh warga yang beriman dan bertaqwa.
- 2) Mampu mengembangkan potensi yang dimiliki sebagai wujud prestasi diri untuk mencapaicita-cita demi masa depan.
- 3) Peningkatan prestasi yang dapat memenuhi Standar Kelulusan.
- 4) Terwujudnya pembelajaran yang nyaman, efisien dan terkendali.
- 5) Memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang mampu menjadikan siswa-siswi kreatif dan aktif sehingga dapat meningkatkan ketrampilan siswa.
- 6) Terwujudnya kebersamaan dalam menjaga kedisiplinan, ketertiban dan keamaansekolah dan lingkunganseuaisituasi dan kondisi.
- 7) Terwujudnya menejemen sekolah yang transparan dan partisipasif, melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait.
- 8) Menjalin kerjasama dengan pihak lembaga lain dalam merealisasikan program sekolah.

b. Visi SLB Nurul Ikhsan

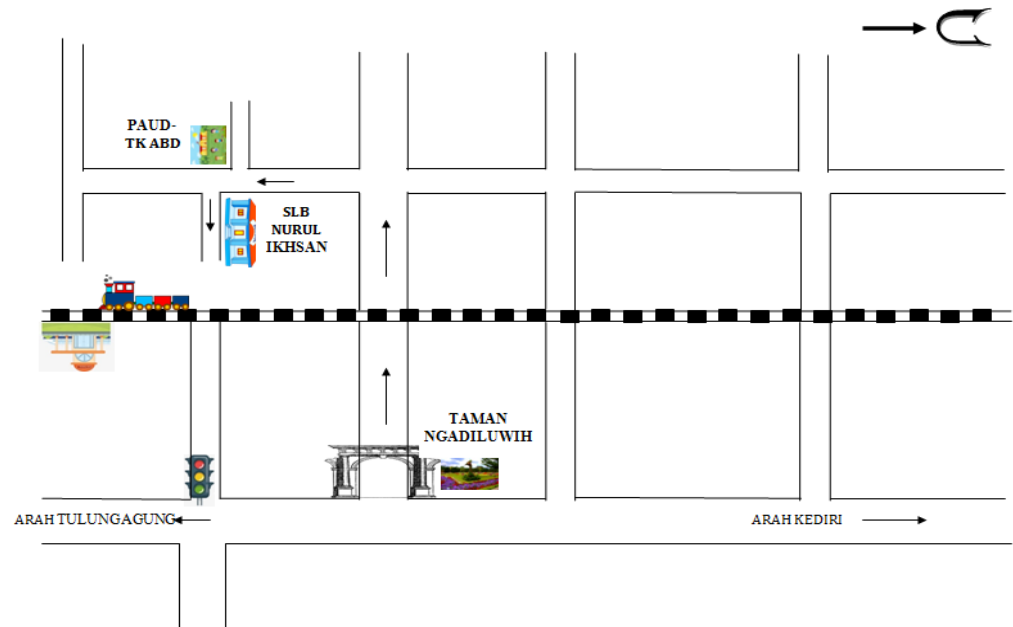
Terwujudnya layanan bagi anak berkebutuhan khusus yang mampu, yang mandiri serta dapat berperan dalam masyarakat yang dilandasi iman dan taqwa

c. Misi SLB Nurul Ikhsan

Dalam upaya mewujudkan Visi Sekolah tersebut di atas, Misi SLB Nurul Ikhsan adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan pelayanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimiliki secara optimal.
- 2) Memberikan bekal pelatihan dan ketrampilan sesuai dengan tingkat dan jenis kemampuan. Membentuk kepribadian anak yang beriman dan bertaqwa.
- 3) Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, edukatif, ramah, kasih sayang, aman serta harmonis (BERKAH).

#### 4. Denah Lokasi SLB Nurul Ikhsan Ngadiluwih Kabupaten Kediri



Gambar 1. Denah lokasi SLB Nurul Ikhsan Ngadiluwih Kabupaten Kediri

#### D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian. Yang dimaksud dengan sumber data adalah di mana data diperoleh.<sup>4</sup> Dalam pengumpulan data pada pendekatan kualitatif, sumber data dari penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

##### 1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya.<sup>5</sup> Yang menjadi data primer dalam penelitian ini antara lain: Kepala Sekolah, guru PAI, serta peserta didik tunagrahita di SLB Nurul Ikhsan. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dengan cara observasi dan wawancara. Dengan observasi,

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 223.

<sup>5</sup> Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015). 67-68.

peneliti melibatkan guru PAI dengan siswa tunagrahita dalam mengamati proses pembelajaran di kelas. Wawancara ini dilakukan kepada kepala sekolah dan guru PAI yaitu dengan bertanya mengenai kemampuan anak tunagrahita, strategi dan hasil dari upaya guru PAI dalam mendidik anak tunagrahita dalam meningkatkan pembelajaran ibadah shalat di SLB Nurul Ikhsan.

## 2. Data sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua).<sup>6</sup> Jadi peneliti mengumpulkan data sekunder dengan mencari sumber dari buku, jurnal, dan lain sebagainya sebagai rujukan. Pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini dengan cara dokumentasi. Dokumentasi dilakukan sebagai catatan dan gambar atau bukti dari pembelajaran tersebut yaitu dengan mengambil gambar dan mencatat hal-hal yang penting.

## E. Pengumpulan Data

Pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting diperoleh dalam metode ilmiah, karena pada umumnya data yang dikumpulkan digunakan, kecuali untuk penelitian eksplorasi, untuk menguji hipotesa yang telah dirumuskan. Data yang dikumpulkan harus cukup valid untuk digunakan.<sup>7</sup> Teknik pengumpulan data penelitian diantaranya:

---

<sup>6</sup> Siyoto dan Sodik. 68.

<sup>7</sup> Ahnah Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis* (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), 28.

### 1. Teknik Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku obyek sasaran.<sup>8</sup> Metode observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke obyek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan guru PAI di SLB Nurul Ikhsan Ngadiluwih Kabupaten Kediri.

### 2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari orang lain dengan mengajukan pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.<sup>9</sup> Wawancara dilakukan langsung di lokasi penelitian dengan memanfaatkan informasi Kepala Sekolah, WaKa dan Guru.

### 3. Teknik Dokumentasi/Dokumenter

Dokumentasi adalah data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan atau transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen atau rapat dan sebagainya.<sup>10</sup>

## **F. Analisis Data**

Analisis data adalah proses menganalisis dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema

---

<sup>8</sup> Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 104–5.

<sup>9</sup> Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda, 2006), 120.

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 236.

dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>11</sup> Penelitian ini menggunakan 3 tahapan dalam menganalisis data sebagai berikut.

### 1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.<sup>12</sup> Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada kemampuan anak tunagrahita, strategi dan hasil dari upaya guru PAI dalam mendidik anak tunagrahita dalam meningkatkan pembelajaran ibadah shalat di SLB Nurul Ikhsan saja.

### 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.<sup>13</sup> Peneliti mengklarifikasi dalam pembelajaran ibadah shalat perlu adanya strategi yang sesuai dengan anak tunagrahita agar ilmu yang diberikan guru dapat diserap oleh siswa.

### 3. Verifikasi

Pada tahap ini, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran ibadah shalat itu penting untuk siswa walaupun siswa itu tunagrahita. Perlunya pemahaman lebih bagi siswa tersebut dengan kekreatifan dan inovasi guru PAI dalam mengajar.

---

<sup>11</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 280.

<sup>12</sup> Siyoto dan Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*.

<sup>13</sup> Siyoto dan Sodik.

## **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Peneliti perlu mempertanggung jawabkan penelitiannya dengan cara memeriksa keabsahan datanya yaitu melalui:

### **1. Ketekunan pengamatan**

Ketekunan pengamatan dengan melakukan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktifitas yang sedang berlangsung dilokasi penelitian. Ketekunan pengamatan dengan mengamati proses pembelajaran (observasi), dokumentasi dan membaca berbagai referensi untuk menambah penjelasan atau keterangan pengamatan yaitu dengan membaca jurnal, buku, dan lain-lain.

### **2. Trianggulasi**

Trianggulasi dengan membandingkan antara hasil wawancara, dokumentasi dan observasi yang dilakukan. Diperkirakan apa ada yang tidak sesuai atau tidak sama hasilnya atau ada yang kurang dalam data tersebut. Peneliti menggunakan trianggulasi dengan sumber, dimana peneliti membandingkan hal wawancara dengan keyataan dilapangan.

## **H. Tahap Penelitian**

Peneliti menggunakan 4 tahap dalam penelitian ini yaitu:

### **1. Tahap pra lapangan**

Dengan menentukan lokasi, fokus penelitian dan menyusun proposal.

### **2. Tahap pekerjaan lapangan**

Dengan mengumpulkan data atau informasi mengenai fokus penelitian.

3. Tahap analisi data

Dengan melakukan tahap reduksi data, penyajian data dan verifikasi

4. Tahap penulisan laporan

Dengan menyusun hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian kepada dosen pembimbing dan memperbaiki hasil penelitian



